

**HUBUNGAN DISIPLIN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT PERBAIKAN SISTEM REM
KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK N 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**ARMADANSYAH
NIM. 94200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 1 Koto XI Tarusan

Oleh:

Nama : Armadansyah
NIM/HP : 94200
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

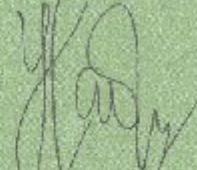
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs. Erzeddin Afwi, M.Pd
NIP. 19600303 198503 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hasan Maksyud, MT
NIP. 19660817 199103 1 007

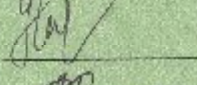
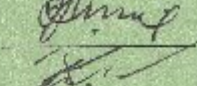
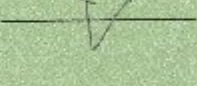
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat
Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
DI SMK N 1 Koto XI Tarusan
Nama : Amadansyah
NIM/RP : 94200
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, MT	2. 
Anggota	: Drs. Faisul Ismet, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Marlias, M.Pd	4. 
Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang 18 Januari 2012

Yang Menyatakan

Armatiansyah

ABSTRAK

Armadansyah, 2009. Hubungan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N. I Koto XI Tarusan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya disiplin siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata diklat perbaikan sistem rem siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah disiplin siswa berhubungan dengan hasil belajar mata diklat perbaikan sistem rem siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR berjumlah 72 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 42 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data disiplin siswa diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata diklat perbaikan sistem rem diperoleh dari nilai rapor semester ganjil TA 2011-2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan rumus t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,632) $> r_{tabel}$ (0,304) dan untuk uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} (5,157) $> t_{tabel}$ (1,684) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar mata diklat perbaikan sistem rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dengan koefisien determinan sebesar 39,34%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata diklat perbaikan sistem rem kelas XI Teknik Kendaraan ringan/TKR di SMK N 1 Koto XI Tarusan” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd, Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran bagi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan semua. Amin ...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. Kerangka Teori dan Hipotesis.....	9
A. Dekripsi Teori dan Penelitian Relevan.....	9
B. Kerangka Pikir.....	19
C. Hipotesis.....	20
BAB III. Metode Penelitian.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV. Hasil Penelitian.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pengujian Hipotesis.....	42
C. Pembahasan.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	45

BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
Daftar Pustaka	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rekapitulasi hasil belajar	4
2. Kasus Pelanggaran Disiplin Siswa	6
3. Jumlah Populasi Penelitian.....	23
4. Penentuan Sampel Penelitian	24
5. Indikator Instrumen Penelitian	25
6. Daftar Skala Likert.....	25
7. Hasil Uji Validitas Item	27
8. Interpretasi Nilai r	33
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	37
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa	40
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	41
12. Rangkuman Pengujian Normalitas	41
13. Rangkuman Analisis Regresi Y Atas X.....	42
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin siswa dengan Hasil Belajar	42

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Histogram disiplin siswa	39
3. Histogram hasil belajar	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	51
2. Validitas Uji Coba Peneitian.....	54
3. Raliabilyti Uji Coba	56
4. Kuesioner Penelitian	59
5. Nilai Hasil Belajar.....	62
6. Perhitungan Analisis Deskriptif data.....	66
7. Uji Persyaratan Analisis Data	71
8. Uji Linearitas	80
9. Uji Hipotesis	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Pada era globalisasi, perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat yang disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumberdaya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan melalui proses belajar apakah pembelajaran itu sukses atau tidak. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan atau mendesain pengajaran secara tepat. Begitu pula dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata diklat yang diajarkan. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari disiplin, intelegensi, bakat, minat, kemampuan dasar, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan belajar, sosial budaya dan politik, dan interaksi guru siswa.

Diantara faktor-faktor tersebut ada faktor yang dianggap sangat berpengaruh dalam penelitian ini yaitu disiplin. Disiplin dianggap sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, dengan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermamfaat bagi lingkungan dan dirinya. Disiplin adalah kunci dari semua keberhasilan. Dengan terciptanya disiplin yang baik maka hasil belajar siswa di kelas XI TKR akan meningkat.

Tabel 1.

Rekapitulasi hasil belajar siswa mata diklat Perbaikan Sistem Rem pada Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Siswa kelas XI TKR SMK N 1 Koto XI Tarusan Semester 1 tahun ajaran 2010/ 2011.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		> 70	< 70
XI TKR 1	21	10	11
XI TKR 2	20	12	8
XI TKR 3	31	15	16
Jumlah	72	37	35
Persentase	100 %	51,39%	48,61 %

Sumber: guru TKR SMK N 1 Tarusan

Hasil dari observasi pada SMK N I Koto XI Tarusan dengan melakukan wawancara terhadap Guru TKR XI pada mata diklat Perbaikan sistem rem Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) didapat bahwa sebanyak 35 orang (48,61%) mendapatkan nilai di bawah 70. Kenyataan di lapangan siswa kurang tekun mengikuti pelajaran, mereka menampakkan keengganan dan cepat bosan, berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar, jarang

memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru, tidak mau mengeluarkan ide dan gagasan sehingga belajar menjadi monoton, dan sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kebiasaan belajar siswa yang buruk, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengulang pelajaran di rumah, kurang belajar pada saat akan ujian, kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan dan sering datang terlambat. Siswa juga tidak menggunakan pakaian praktikum, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, siswa sering ke luar kelas, kurang disiplin.

Disiplin merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diraihinya. Arikunto (1993:36) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan dalam melaksanakan yang ditentukan sebelumnya, proses belajar tidak mungkin akan mencapai target maksimal. Seperti yang diungkapkan Tu,u (2004:93) bahwa “Pencapaian prestasi belajar yang baik salah satunya didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik”.

Akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Koto Xi Tarusan dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mengabaikan tanggungjawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Salah satu bentuk ketidak disiplin tersebut seperti

terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, cabut, membuat kegaduhan didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, tidak disiplin dalam berpakaian dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih kurang. Berikut ini data beberapa pelanggaran disiplin selama semester 1 siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2010/2011:

Tabel 2.
Kasus Pelanggaran Disiplin Siswa Kelas XI TKR SMK N 1 Koto XI
Tarusan Selama Semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kasus	XI KR1	XI TKR 2	XI TKR 3	Rata- rata (%)
1	Terlambat masuk sekolah	18	25	29	24
2	Alfa	40	55	60	52
3	Cabut	10	10	19	13
4	Terlambat masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran(perbaikan sistem rem)	13	10	10	11
	Jumlah	81	100	18	100
	Persentase Jumlah kasus yang terjadi	27%	33%	40%	

Sumber: Dokumen BP SMK N 1 Koto XI Tarusan

Dari Tabel 2 di atas dapat kita dilihat bahwa dari empat jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan (alfa) yaitu sebesar 52% yang terjadi di kelas IX TKR3. Sedangkan pelanggaran yang terjadi paling sedikit dari pelanggaran-pelanggran lainnya adalah terlambat masuk kelas setelah pergantian jam pelajaran yaitu sebesar 11%. Kelas yang mengalami banyak kasus pelanggaran yaitu kelas XI TKR 2 dan kelas XI TKR 3 masing-masing

sebanyak 100 kasus dan 118 kasus. Jadi dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa kelas yang siswanya mengalami banyak kasus pelanggaran disiplin yaitu kelas XI TKR 2 dan XI TKR 3, juga memiliki hasil belajar yang masih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK N 1 Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
2. Kurangnya disiplin siswa pada mata diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada disiplin siswa terhadap hasil belajar mata diklat Melaksanakan Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 1 Koto XI Tarusan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah disiplin siswa berhubungan terhadap hasil belajar pada mata diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 1 Koto XI Tarusan?
2. Seberapa besar hubungan disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 1 Koto XI Tarusan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hubungan disiplin siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata diklat perbaikan sistem rem di Kelas XI TKR 1 SMK N 1 Koto XI Tarusan.
2. Untuk mengungkapkan berapa besar hubungan disiplin terhadap hasil belajar mata diklat Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR 1) di SMK N 1 Koto XI Tarusan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin.
2. Agar siswa lebih tekun belajar dan patuh pada aturan yang diberikan guru sehingga proses belajar lebih baik.
3. Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang perlu bagi guru untuk pengembangan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.
4. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Sedangkan Nasution (2009:61) Menjelaskan bahwa “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata diklat atau bidang studi”.

Selanjutnya Sudjana (1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.

- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara mengadakan tes kepada siswa yaitu tes formatif dan tes sumatif. Menurut Anas Sudijono (2009:67) :

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi tes; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh test lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum

dilakukan pada akhir semester. Dan ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c. Penilaian akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan.

Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian singkat tentang penilaian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes dan non tes yang disusun dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh dan disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

2. Disiplin

Menurut Tu'u (2004:30) istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah lainnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1990:69) yakni "disiplin berarti latihan batin dan banyak supaya mentaati tata tertib kepatuhan pada aturan. Menurut Tu'u (2004:30) dalam kegiatan belajar "disiplin adalah mengikuti

orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat oleh pemimpin”. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut.

Dari pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin belajar adalah kesadaran siswa untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku selama proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2002;30) disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati. Dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah siswa merupakan subjek dalam melaksanakan proses belajar, oleh karena itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Tu’u (2004: 33) disiplin mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disamping itu juga dapat muncul karena adanya rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya. Jadi disiplin belajar disini merupakan perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

Tu'u, (2004: 77), indikator dari disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Untuk dapat berdisiplin seorang siswa membutuhkan kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah sangat mendukung proses belajar siswa.

b. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Menyelesaikan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar. Agar siswa berhasil dalam belajar, maka ia harus dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan sebaik-sebaiknya. Baik dalam proses pengerjaannya maupun pengumpulannya.

c. Tepat waktu dalam belajar

Menurut pendapat Slameto "Pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja dan kalau perasaan itu kuat, belajar sering diundurkan, malahan tak dikerjakan. Kelambatan itu dapat diatasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya" (Tu'u, 2004: 77). Untuk memudahkan siswa dalam belajar, hendaknya ia membuat jadual belajar untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Orang tua disini mempunyai peran yang penting dalam menegakkan kedisiplinan anak dalam belajar terutama mengenai waktu belajar siswa di rumah.

d. Belajar dengan sungguh-sungguh

Untuk meraih prestasi belajar yang optimal, seorang siswa hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut pendapat Slameto "Biasanya orang yang ingin belajar atau bekerja sungguh-sungguh harus bertekad, jangan meninggalkan tempat duduknya selama 40 menit, apapun yang terjadi" (Tu'u, 2004:78).

Untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang disiplin, berikut diuraikan beberapa pengertian menurut beberapa ahli. Komarudin (1979:113) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan ditaati secara bertanggung jawab. Sedangkan Nitisemito (1978:99) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perubahan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ravianto (1985:56) berpendapat bahwa disiplin adalah merupakan kesadaran diri untuk mentaati nilai yang berlaku dalam lingkungannya termasuk dalam hal waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan yang sadar, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh dan taat dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan lembaga tersebut baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik indikator disiplin yaitu:

1. Ketepatan waktu

Menurut Anoraga (2001:47) mengemukakan bahwa seorang yang berdisiplin tinggi maka orang tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan Menurut Nitisesmito (1978:85) menyatakan bahwa: adanya keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukan indikasi disiplin kerja yang disebabkan kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang disiplin selalu menghargai batas-batas waktu yang telah diberikan/ditetapkan baik secara tertulis maupun tidak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryo (2002:235), menyatakan bahwa ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketepatan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan baik secara tulisan maupun tidak tertulis. Sedang Nitisesmito (1978:85) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berdisiplin baik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan.

3. Kesadaran

Menurut Nitisesmito (1978:78) mengemukakan bahwa kesadaran yaitu sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa diperintah dari orang lain, seperti halnya, ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Sastrohadiwiryono (2002:235) menyatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran seorang mahasiswa untuk mengambil keputusan, langkah-langkah dan melaksanakan tugasnya tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari guru.

4. Tanggung jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Menurut Sastrohadiwiryono (2002:237) tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan.

Selanjutnya Nitisesmito (1978:78) mengemukakan bahwa :”seseorang yang bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, maka seseorang tersebut akan melaksanakan pekerjaan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkannya. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa yang berdisiplin baik akan melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti: bertanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan petunjuk serta aturan yang ada.

3. Penelitian yang Relevan

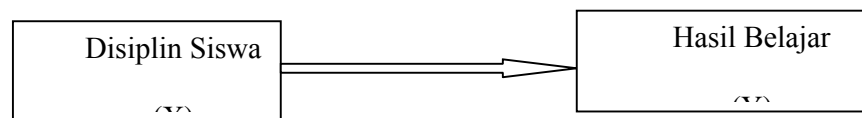
Berdasarkan kajian teori yang diberikan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan variable penelitian ini antara lain:

- a. Rini Oktavia (2005) meneliti tentang kontribusi minat dan disiplin praktikum terhadap kemampuan praktikum elektronika analog mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasilnya menunjukkan terdapat kontribusi yang berarti antara disiplin terhadap kemampuan praktikum Elektronika Analog sebesar 23,23 % dengan taraf kepercayaan 95 %.
- b. Zul Asri (2004) meneliti hubungan persepsi siswa tentang kontribusi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Pariaman. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara hubungan interpersonal guru terhadap hasil belajar sebesar 26,7 % dengan taraf kepercayaan 95%.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka faktor yang diduga besar adalah disiplin siswa. Faktor ini mempunyai peran dan mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan disiplin (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata diklat Perbaikan Sistem pada kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kelas XI TKR 1 di SMK N 1 Koto XI Tarusan, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 1. Desain Kerangka Teori

C. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dan hipotesis adalah sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji atau di bawah kebenaran. (Arikunto 2006 : 71)

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan suatu anggapan sementara:

H₀ : Tidak terdapat hubungan disiplin terhadap hasil belajar mata diklat
Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
di SMK N 1 Koto XI Tarusan.

H_a : Terdapat hubungan disiplin terhadap hasil belajar mata diklat
Perbaikan Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di
SMK N 1 Koto XI Tarusan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat perbaikan sistem rem SMKN I Koto Xi Tarusan. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{hitung} (0,632) > r_{tabel} (0,304)$ dan $t_{hitung} (5,157) > t_{tabel} (1,684)$ dan koefisien determinan sebesar 39,34%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat perbaikan sistem rem di SMKN I Koto XI Tarusan. Dengan adanya disiplin siswa yang baik akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Untuk menunjang peningkatan disiplin siswa ke arah yang lebih baik lagi, khususnya siswa di SMKN I Koto XI Tarusan maka perlu meningkatkan disiplin belajar siswa yang lebih baik.
2. Pihak jurusan otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin siswa di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi guru supaya lebih meningkatkan disiplin siswa sehingga hasil siswa dalam belajar akan lebih meningkat.
4. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang suasana belajar dengan motivasi belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 1988. *Statistik Pendidikan (1)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2002. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johari, Amir. 2006. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA I PGRI Kebumen*. Semarang. FE UNS. (tidak dipublikasikan).
- Komarudin. 1979. *Manajemen*. Jakarta : Depdikbud.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- M. Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitisesmito. 1978. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ravianto, J. 1985. *Produktivitas dan Mutu Kehidupan*. Jakarta; Lembaga Sarana Informasi Usaha dan produktivitas
- Riduwan, Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung. Alfabeta.
- Rini Oktavia. 2005. *Kontribusi Minat Dan Disiplin Praktikum Terhadap Kemampuan Praktikum Elektronika Analog Mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. (Skripsi). Padang: FT UNP
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto dkk. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.